



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 5269-5278

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Jiwa Beragama Anak Kelas VI Di MIN 2 Medan

Ramadhan Lubis^{1✉}, Chalijah Adha², Dini Aprilia Kartika³, Mutia Fathia Rahmah⁴, Pitri
Situmorang⁵, Rinaldi Rusli⁶, Yulita Mailida⁷

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: ramadanlubis@uinsu.ac.id^{1✉}

Abstrak

Perkembangan jiwa beragama pada anak sangat penting untuk dilakukan. Dimana proses perkembangan agama terhadap anak terjadi melalui serangkaian pengalaman hidup yang dialami. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa penting Pendidikan agama islam dalam peroses perkembangan jiwa beragam pada anak kelas VI. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan Teknik pengumpulan data secara wawancara dan observasi. Lokasi penelitian terletak di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2 kota Medan. Objek penelitian adalah seluruh siswa-siswa kelas VI di MIN 2 kota Medan. Hasil Peneltian menunjukkan beberapa faktor yang mempengaruhi proses perkembangan jiwa beragama para siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dn pergaulan. Selain itu dalam perkembangan jiwa beragama para siswa di MIN 2 kota Medan memiliki kebijakan dalam ketentuan pakaian dan kegiatan kegamaan yang dapat meningkatkan jiwa beragama para siswa di MIN 2 kota Medan.

Kata Kunci: *Urgensi, Pendidikan Agama Islam, Jiwa Beragama*

Abstract

It is very important to develop a religious spirit in children. Where the process of religious development in children occurs through a series of life experiences. This research aims to find out how important Islamic religious education is in the process of diverse mental development in grade VI children. The research method used is a qualitative method with data collection techniques using interviews and observation. The research location is located at Madrasah Ibtidaiyyah Negeri 2, Medan city. The research objects were all class VI students in MIN 2 Medan city. The research results show several factors that influence the process of developing students' religious spirit, namely the family, school and social environment. Apart from that, in developing the religious spirit of students at MIN 2 Medan city, there is a policy regarding clothing provisions and religious activities that can improve the religious spirit of students at MIN 2 Medan city.

Keywords: Urgency, Islamic Religious Education, Religious Spirit

PENDAHULUAN

Proses perkembangan agama pada tahap anak dimanifestasikan melalui serangkaian pengalaman hidup yang dialaminya sejak usia dini. Lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat lokal memegang peran signifikan dalam membentuk pandangan keagamaan anak. Pengalaman-pengalaman tersebut, apabila dijiwai oleh nilai-nilai dan ajaran agama yang sesuai, akan mempengaruhi secara positif sikap, tindakan, dan perilaku anak ketika menghadapi berbagai aspek kehidupan. Keberhasilan dalam menggambarkan elemen-elemen agama dalam berbagai aspek pengalaman anak akan menghasilkan kesesuaian sikap dan tindakan tersebut dengan norma-norma agama yang dianut, mengilustrasikan hubungan positif antara pengalaman agama dan pengembangan aspek-aspek kehidupan anak sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan yang dianut.

Masa anak-anak diidentifikasi sebagai periode yang sangat krusial, di mana segala sesuatu dapat dengan mudah dibentuk dan memiliki implikasi besar pada perkembangan individu di masa depan. (Nirwana, 2020, pp. 71-88) Kesadaran akan signifikansinya menjadi dasar yang penting untuk melakukan eksplorasi dan penelitian yang mendalam. Tujuan utamanya adalah untuk menghindari kesalahan yang dapat berakibat serius dalam membentuk karakter anak-anak, yang pada akhirnya akan menjadi pewaris dan pemimpin generasi mendatang.

Jadi, menjadi khalifah atau pemimpin bukanlah tugas yang sepele, sebaliknya, itu merupakan tanggung jawab besar yang akan menuntut pertanggungjawaban di masa depan. Oleh karena itu, persiapan menyeluruh perlu dimulai sejak dini untuk memberikan anak-anak bekal pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang diperlukan. Ini bukan hanya sebagai investasi untuk saat ini, melainkan sebagai upaya untuk mempersiapkan

mereka agar mampu mengemban peran sebagai pemimpin dan khalifah di masa mendatang. Salah satu Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pembelajaran Pendidikan agama Islam pada anak.

Pentingnya menyelenggarakan pendidikan agama sejak usia dini tidak boleh diabaikan. Pendidikan agama memainkan peran sentral dalam proses pembentukan dan perkembangan dimensi spiritual anak-anak dan remaja. Ketika disampaikan dengan landasan yang kokoh pada akidah dan akhlak, pendidikan agama dapat memberikan pedoman yang jelas terhadap perilaku positif anak-anak dan remaja.

Melalui pengajaran agama, jiwa beragama anak-anak dan remaja dapat berkembang secara seimbang. Pendekatan ini tidak hanya menyampaikan konsep-konsep keagamaan, tetapi juga memberikan fondasi etika dan moral yang akan membimbing perilaku mereka. (Ainiyah, 2013, pp. 25-38) Dengan demikian, diharapkan anak-anak dan remaja akan lebih mungkin menginternalisasi perilaku yang baik, sejalan dengan nilai-nilai agama yang mereka terima.

Pendekatan ini memahami bahwa pembentukan karakter yang positif memerlukan fondasi yang solid sejak usia dini, dan pendidikan agama menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Sebagai hasilnya, anak-anak dan remaja yang mendapatkan pendidikan agama yang baik diharapkan dapat mengarahkan hidup mereka dengan kesadaran spiritual dan etika penuh, menciptakan individu yang memberikan dampak positif dalam masyarakat.

Perkembangan jiwa beragama Islam pada anak SD kelas 6 merupakan hal yang penting untuk dipahami. Anak SD kelas 6 merupakan usia yang sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, sehingga penting untuk memberikan pendidikan agama Islam yang baik dan benar. Pendidikan agama Islam pada anak SD kelas 6 dapat membantu dalam membentuk karakter dan moral anak, serta membantu dalam memahami ajaran agama Islam dengan lebih baik. Dalam memahami perkembangan jiwa beragama Islam pada anak SD kelas 6, perlu dipertimbangkan teori-teori perkembangan anak dan teori-teori perkembangan agama. Teori-teori ini dapat membantu dalam memahami bagaimana anak SD kelas 6 memahami agama Islam dan bagaimana cara memberikan pendidikan agama Islam yang baik dan benar.

Dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak SD kelas 6, perlu diperhatikan kurikulum yang digunakan. Kurikulum pendidikan agama Islam pada anak SD kelas 6 harus disesuaikan dengan tahap perkembangan pada anak usia dini terutama dalam memberikan materi maupun pemilihan metodenya. Pendidikan agama Islam pada anak SD kelas 6 juga dapat membantu dalam membentuk karakter dan moral anak. Pendidikan agama Islam

dapat membantu anak dalam memahami nilai-nilai kebaikan, seperti kejujuran, keikhlasan, dan kepedulian terhadap sesama.

Dalam memberikan pendidikan agama Islam pada anak SD kelas 6, perlu diperhatikan juga penggunaan media yang tepat. Penggunaan media yang tepat dapat membantu dalam memperkuat pemahaman anak terhadap ajaran agama Islam. Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait tentang bagaimana pembelajaran Pendidikan agama dalam perkembangan jiwa agama anak dengan judul "Pembelajaran Pendidikan Agama dalam perkembangan Jiwa Beragama Anak Kelas VI di MIN 2 Medan".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan suatu cara yang bersifat ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Sukmadinata (2012) menjelaskan penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Luthfiah, 2017) Metode kualitatif digunakan dengan tujuan mendeskripsikan fenomena perempuan dalam meningkatkan ekonomi serta peran dari para stockholder dalam mengembangkan ekonomi kreatif.

Teknik pengumpulan data Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Data Primer diperoleh melalui wawancara dan observasi di lapangan, sedangkan data sekunder diperoleh dari data dokumen dari subjek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Medan. Adapun subjek dari penelitian adalah seluruh siswa-siswi kelas VI di MIN 2 Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan jiwa beragama pada anak-anak merupakan salah satu isu pendidikan karakter menjadi sorotan utama dalam dunia pendidikan belakangan ini, terutama seiring dengan meningkatnya fenomena penurunan moral di tengah masyarakat dan pemerintahan yang semakin bervariasi. Dalam peristiwa kriminalitas, ketidakadilan, korupsi, kekerasan pada anak, dan pelanggaran hak asasi manusia, terlihat jelas bahwa Indonesia sedang mengalami krisis identitas dan sifat khasnya.

Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi solusi yang sangat penting untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Diperlukan upaya nyata dalam membentuk

generasi muda agar memiliki fondasi moral yang solid, integritas yang tinggi, dan kesadaran akan hak asasi manusia. Pendidikan karakter bukan hanya tentang transfer informasi, tetapi juga tentang pembentukan sikap, nilai-nilai, dan perilaku positif, sehingga menciptakan warga negara yang bertanggung jawab dan memberikan kontribusi positif dalam membangun negara.

Salah satu pilihan yang dapat diambil dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah adalah dengan mengoptimalkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Peran krusial dari pendidikan agama, terutama PAI, memiliki strategi yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Pembelajaran agama berfungsi sebagai alat untuk mengubah pengetahuan dalam aspek keagamaan (kognitif) dan sebagai wadah untuk mengubah norma serta nilai moral guna membentuk sikap (afektif). Selain itu, juga berperan dalam mengendalikan perilaku (psikomotorik), membentuk kepribadian manusia secara menyeluruh. (Sa'diah, 2022)

Harapannya adalah Pendidikan Agama Islam mampu menciptakan individu yang selalu berusaha meningkatkan iman, takwa, dan berakhlak mulia. Dimensi akhlak mulia ini mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai hasil dari pendidikan tersebut. Individu yang diharapkan mampu menghadapi berbagai tantangan, hambatan, dan perubahan dalam dinamika sosial, baik di tingkat lokal, nasional, regional, maupun global.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Kota Medan awalnya adalah MIS Filial yang didirikan pada tahun 1989, kemudian pada tanggal 25 Nopember 1995 MIS Filial resmi menjadi MIN Sei Mati Kota Medan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No: 515 A Tahun 1995. Pada Tahun 2018 MIN Sei Mati di Ubah Namanya Menjadi MIN 2 Kota Medan Sesuai KMA Nomor 206 Tahun 2018. Adapun program-program yang sudah disusun dan sudah dijalankan merupakan program yang dilaksanakan oleh MIN 2 Kota Medan dalam rangka program Pendidikan terutama penyusunan profil madrasah yang telah diperintahkan oleh Bapak Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Medan. Dengan selesainya penyusunan profil madrasah ibtidaiyah negeri 2 kota Medan diharapkan dapat memberikan informasi kegiatan Pendidikan yang dilaksanakan di MIN 2 Kota Medan.

Profil MIN 2 Kota Medan ini merupakan gambaran kecil sekitar kegiatan sertaberisi data yang berkenaan dengan Pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Kota Medan Labuhan terletak di Jl Jermal Raya No 32 Kel.Sei Mati Kec. Medan Labuhan Kota Madya Medan propinsi Sumatera Utara. Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 terdiri dari dua lokasi Lokasi I (pertama) terletak tepat di pinggir pasar Jl. Jermal Raya No 32. Sebelah kiri berbatas dengan rumah penduduk, kanan berbatas dengan kantor lurah, belakang berbatasan dengan rumah penduduk, dan depan berbatas dengan jalan. Memiliki 4 ruang belajar, 1

ruang guru, 1 kamar mandi guru, 1 kamar mandi murid dan 1 kantin, Perpustakaan dan UKS. Lokasi II(kedua) terletak di Jl Jermal Raya No 32 Gg Madrasah, sebelah kiri, kanan, depan dan belakang berbatas dengan sawah dan tanah kosong milik penduduk setempat. Memiliki 1 ruang kepala Madrasah, bendahara dan tata usaha, 1 ruang guru, 5 ruang belajar, 1 kamar mandi guru dan 3 kamar mandi murid, Musholla, 1 Gudang dan 1 Kantin.

Sebagai sekolah yang dinaungi oleh kementerian agama, MIN 2 Medan memiliki kewajiban untuk selalu memperhatikan perkembangan siswa-siswa yang ada di sekolah tersebut. Pendekatan pendidikan karakter sebetulnya sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dapat dilihat dari perintah Allah yang menegaskan bahwa peran utama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Diskusi mengenai esensi karakter sejalan dengan konsep akhlak dalam Islam, keduanya membicarakan mengenai tindakan dan perilaku manusia. Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah suatu sikap yang terbenam dalam jiwa, menjadi sumber lahirnya berbagai tindakan dengan mudah dan alami, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang kompleks.

Pendekatan pendidikan karakter sebetulnya sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Dapat dilihat dari perintah Allah yang menegaskan bahwa peran utama Rasulullah adalah sebagai penyempurna akhlak bagi umatnya. Diskusi mengenai esensi karakter sejalan dengan konsep akhlak dalam Islam, keduanya membicarakan mengenai tindakan dan perilaku manusia. Al-Ghazali menjelaskan bahwa akhlak adalah suatu sikap yang terbenam dalam jiwa, menjadi sumber lahirnya berbagai tindakan dengan mudah dan alami, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan yang kompleks.

Proses pembentukan jiwa agama pada masa siswa-siswi kelas VI di MIN 2 kota Medan dapat dipraktikkan oleh kedua guru melalui beberapa kesempatan interaksi, seperti berikut:

- 1) Dalam situasi belajar, siswa-siswi belajar nilai-nilai agama tanpa disadari, mengenali etika, dan memahami konsep kebaikan melalui aktivitas belajar.
- 2) Melalui latihan dan praktek kegiatan sehari-hari, siswa-siswi diajarkan nilai-nilai agama dalam tindakan nyata, seperti kewajiban salat, membantu sesama, dan perilaku positif lainnya.
- 3) Para Guru memberikan arahan dan perintah sebagai bentuk pengajaran nilai-nilai agama kepada siswa-siswi, mengajarkan kewajiban dan larangan dalam keyakinan agama yang dianut.
- 4) Dengan memberikan contoh dan menerapkan disiplin, para guru membentuk karakter agama siswa-siswi, menciptakan pola pikir dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama.
- 5) Cerita-cerita, baik yang menceritakan kisah-kisah nabi, kepahlawanan maupun yang bersifat agamis, digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai spiritual dan moral kepada anak-anak. Melalui berbagai cara tersebut, para guru memainkan peran penting

dalam membimbing dan membentuk perkembangan jiwa agama anak-anak selama masa pertumbuhan mereka.

Gambaran sikap keagamaan Yang Ditunjukkan Oleh Siswa-siswi MIN 2 kota Medan diantaranya adalah menutup aurat bagi peserta didik Perempuan. Guru memainkan peran sebagai pendorong motivasi bagi peserta didik perempuan dengan memberikan dorongan dan anjuran agar mereka aktif, kreatif, dan positif dalam berinteraksi dengan lingkungan atau pengalaman baru yang disajikan melalui pembelajaran. Dengan kombinasi seni dan ilmu yang dimilikinya, guru dapat merangsang minat dan perhatian peserta didik untuk menerima pengalaman baru. Dalam membentuk sikap keagamaan, terutama terkait penutupan aurat, guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan pencerahan dan pemahaman mengenai nilai-nilai tersebut sejak dini agar peserta didik membiasakan diri melaksanakannya.

Selain itu, ada juga kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, Pembentukan sikap keagamaan pada peserta didik tidak hanya dipengaruhi oleh pendidikan formal, melainkan juga oleh pendidikan di lingkungan rumah dan masyarakat. Keberhasilan proses pendidikan sangat bergantung pada faktor-faktor kunci seperti tujuan yang jelas, dasar yang kuat, arah yang terdefinisi, keberadaan pembina dan peserta didik, serta ketersediaan sarana yang mendukung pembentukan sikap keagamaan di MIN 2 kota Medan.

Penelitian mencatat bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah tersebut masih berjalan dengan baik. Meskipun demikian, partisipasi peserta didik dalam kegiatan tersebut belum mencapai tingkat yang diharapkan, terutama jika dibandingkan dengan jumlah peserta didik Muslim yang belum fasih membaca al-Qur'an. Peneliti terlibat langsung dalam mengamati kegiatan tersebut dan menyimpulkan bahwa, meskipun masih ada beberapa tantangan, kegiatan tersebut tetap berjalan dengan baik dan terkoordinasi.

Perkembangan jiwa beragama pada anak-anak dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan, yaitu:

- 1) lingkungan keluarga, keluarga sebagai entitas sosial paling simpel dalam kehidupan manusia, terbentuk dari anggota-anggota seperti ayah, ibu, dan anak-anak. Bagi anak-anak, keluarga menjadi lingkungan sosial pertama yang mereka akrabi. Dengan kata lain, kehidupan keluarga memegang peran penting sebagai tahap awal dalam proses sosialisasi yang membentuk jiwa keagamaan anak.
- 2) Lingkungan institusional seperti sekolah memiliki peran penting dalam membantu perkembangan kepribadian anak dalam konteks pendidikan formal. Menurut Singgah D. Gunarsa, pengaruh sekolah terhadap perkembangan anak dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: 1) kurikulum dan anak; 2) hubungan guru dan murid; 3)

hubungan antar anak. Dalam konteks perkembangan jiwa keagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut juga memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini karena, pada dasarnya, perkembangan jiwa keagamaan tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk kepribadian yang baik. Ketiga kelompok tersebut mencerminkan unsur-unsur yang mendukung pembentukan kepribadian melalui nilai-nilai seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, kesabaran, dan keadilan.

- 3) Lingkungan institusional seperti sekolah memiliki peran penting dalam membantu perkembangan kepribadian anak dalam konteks pendidikan formal. Menurut Singgah D. Gunarsa, pengaruh sekolah terhadap perkembangan anak dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu: 1) kurikulum dan anak; 2) hubungan guru dan murid; 3) hubungan antar anak. Dalam konteks perkembangan jiwa keagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut juga memberikan pengaruh yang signifikan. Hal ini karena, pada dasarnya, perkembangan jiwa keagamaan tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk kepribadian yang baik. Ketiga kelompok tersebut mencerminkan unsur-unsur yang mendukung pembentukan kepribadian melalui nilai-nilai seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, kesabaran, dan keadilan.
- 4) Lingkungan masyarakat (Pergaulan) Walaupun terlihat bebas, kehidupan dalam masyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang dianut oleh warganya. Oleh karena itu, setiap individu berusaha menyesuaikan sikap dan perilakunya dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku. Lingkungan masyarakat tidak hanya sebagai unsur pengaruh semata, melainkan juga mencakup norma dan tata nilai yang dapat memiliki dampak besar terhadap perkembangan jiwa keagamaan, baik dalam aspek positif maupun negatif. Meskipun tidak selalu mengandung unsur tanggung jawab, lingkungan masyarakat memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter seseorang melalui norma dan nilai-nilai yang berlaku di dalamnya.

Dalam upaya melakukan perkembangan jiwa beragama pada siswa-siswa di MIN 2 kota Medan juga memiliki beberapa kendala disekolah seperti, kurangnya sarana prasarana, kesadaran para siswa, serta lingkungan sekitar anak selain dari pada disekolah. Sehingga para guru memiliki tugas dan peran dalam perkembangan jiwa beragama para siswa-siswinya. Adapun beberapa peranan guru yaitu sebagai korektor, dimana guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk untuk para siswa-siswi. (Sibagariang, 2021) Guru juga memiliki peran sebagai inspirator, yaitu dengan memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar anak didik.

Seorang guru juga memiliki peran sebagai informator dengan memberikan informasi-informasi terkait tentang perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta yang paling penting adalah Pendidikan agama. Artinya guru Pendidikan Agama Islam MIN 2 kota Medan senantiasa memberikan informasi-informasi yang berhubungan dengan keterampilan (skill) dan mental, moralitas (sikap keagamaan). Hal ini dilakukan dengan memberikan informasi tentang sejarah-sejarah umat terdahulu para sahabat Rasulullah saw yang memiliki sikap keagamaan yang mulia pada setiap awal dan akhir pembelajarannya.

Guru memiliki peran sebagai organisator yaitu mengelola akademik, tata tertib sekolah, kalender akademik, dan sebagainya. Selain sebagai inspirator guru juga berperan sebagai motivator yang harus selalu mendorong anak didik agar aktif dalam belajar serta melakukan hal-hal baik lainnya yang dapat mengembangkan jiwa beragama pada para siswa. Dan taklah penting guru juga memiliki peran sebagai pembimbing arena kehadiran guru adalah untuk membimbing anak didik agar menjadi anak yang baik dari segi sikap dan pengetahuan.

SIMPULAN

Pendidikan agama merupakan salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan perkembangan jiwa beragama di MIN 2 kota Medan. Perkembangan jiwa beragama para siswa MIN 2 kota Medan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor keluarga, sekolah, dan pergaulan. Sehingga dalam institusi, para guru memiliki peran sebagai tenaga pendidik dalam proses perkembangan jiwa beragama para siswa di MIN 2 kota Medan. Salah satu upaya yang terlaksana ialah dengan adanya peraturan menutup aurat bagi siswa Perempuan dan kegiatan ekstrakurikuler agama yang tujuannya untuk meningkatkan pemahaman para siswa dalam membaca Al-Qur'an. Para guru Pendidikan agama di sekolah MIN 2 kota Medan menanamkan nilai-nilai ke Islamian secara substansial dan universal untuk membentuk jiwa beragama para siswa di sekolah MIN 2 Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, and Wibawa, 'MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Nur Ainiyah , Nazar Husain Hadi Pranata Wibawa Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan Karakter Menjadi Isu Penting Dalam Dunia Pendidikan Akhir-Akhir Ini , Hal Ini Berkaitan Dengan Fenomena Dekadensi Moral Yang Terjadi Ditengah', *Al-Ulum*, 13.11 (2013), 25–38
- Fitrah, Muhammad, and Luthfiah, *Metodologi Pendidikan: Metode Kualitatif, Tindakan Kelas, Studi Kasus* (Jawa Barat: Jejak Publisher, 2017)

- Kebudayaan, Departemen Pendidikan dan, and RI, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2018)
- Muhibuddin, Junaidi, 'Perkembangan Jiwa Beragama Pada Masa Anak-Anak', *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7.2 (2020), 801–8
<<https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v7i2.617>>
- Nirwana, Andri, Universitas Serambi Mekkah, and Banda Aceh, 'Konsep Pendidikan Psikologi Religiusitas Remaja Muslim', *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 12 (2020), 71–88
- Sibagariang, D, H Sihotang, E Murniarti, and P Paramitha, 'Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia', *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 2021
- Tsaniyatus Sa'diyah, 'Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami', *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 2.3 (2022) <<https://doi.org/10.58218/kasta.v2i3.408>>